



## **PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA JAWA BAGI GURU BAHASA JAWA SMA DI KABUPATEN REMBANG**

**Ermi Dyah Kurnia \***  
Universitas Negeri Semarang

**Yusro Edy Nugroho**  
Universitas Negeri Semarang

**ABSTRACT:** WORKSHOP OF PRODUCTION OF JAVANESE LETTER LEARNING MEDIA FOR JAVANESE TEACHER OF SENIOR HIGH SCHOOL IN REMBANG REGENCY. From the result of observation, it identified some Javanese Language teachers weakness in learning management of SMA/SMK/MA students in Rembang Regency, for example, the teachers still had a difficulty in developing learning media of Javanese letter. One of efforts to solve the problem was by giving the accompaniment in the form of training on how to produce Javanese letter learning media for the Javanese Language teachers of SMA in Rembang Regency. It is expected that the teachers have additional knowledge on Javanese letter learning media. The result of study showed that members of the activity had knowledge and skill of identification, production, and implementation of Javanese letter learning media. Based on the observation and evaluation of devotion team, it can be concluded that 1) the devotion activity was held according to the plan and can give the broader insight towards the members about Javanese letter learning media, 2) the devotion member enthusiasm in participating the activity was very high, 3) the activity members had the knowledge and skill in implementing Javanese letter media in learning process.

**KEYWORDS:** Javanese Learning, Javanese Letter, Javanese Teachers.

\* Corresponding Author: Program Studi Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang; Jalan Sekaran, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229; Email: [ermidk@mail.unnes.ac.id](mailto:ermidk@mail.unnes.ac.id)

**Article History:** Received: 17-9-2017; Revised: 20-11-2017; Accepted: 01-12-2017

Permalink: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/22>

How to cite (APA): Kurnia, E. D., & Nugroho, Y. E. (2017). Pelatihan pembuatan media pembelajaran aksara jawa bagi guru bahasa jawa SMA di kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 101-112.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2017, Ermi Dyah Kurnia, Yusro Edy Nugroho.

### **PENDAHULUAN**

Aksara Jawa di setiap jenjang pendidikan selalu diajarkan, akan tetapi selalu ada permasalahan yang sama, yaitu kompetensi siswa terhadap membaca dan menulis aksara Jawa masih terbatas. Permasalahan tersebut dilatarbelakangi beberapa faktor sebagai berikut. Di samping alokasi waktu yang sangatlah kurang, pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa cenderung monoton seperti menghafal bentuk-bentuk dan aturan penulisannya, mengakibatkan siswa tidak tertarik mempelajari aksara Jawa. Faktor lainnya adalah banyaknya kompetensi

yang sudah digariskan dalam kurikulum sehingga terjadi penumpukan kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa, guru kurang menguasai materi pembelajaran, dan siswa kurang memahami manfaat mempelajari aksara Jawa merupakan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Kendala yang terpenting adalah kurangnya media pembelajaran bahasa Jawa yang atraktif, interaktif, dan modern yang mampu menarik minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

Media pembelajaran aksara Jawa dapat dikembangkan dan dibuat secara mandiri atau kelompok oleh guru. Akan tetapi pembuatan media pembelajaran aksara Jawa bagi guru-guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Rembang masih menjadi kendala. Berdasarkan wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Jawa SMA Kabupaten Rembang, didapatkan informasi bahwa pembelajaran bahasa Jawa selama ini sangat jarang menggunakan media. Terlebih untuk mengajarkan aksara Jawa. Berdasarkan wawancara tersebut pula, ditengarai, salah satu penyebab utama tidak berminatnya siswa belajar aksara Jawa adalah karena guru dewasa ini sebagian besar masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Salah satu penyebab kurang efektifnya pembelajaran itu adalah kurangnya kreativitas guru untuk menarik minat siswa melalui media pembelajarannya. Padahal, sekarang ini seiring dengan perkembangan jaman, terutama sekolah-sekolah di kota Rembang sudah difasilitasi dengan fasilitas pendukung yang lengkap. Misalnya banyaknya sekolah-sekolah yang telah menerapkan teknologi *Wifi* di lingkungannya, sehingga memudahkan akses internet, laboratorium komputer yang canggih, dan penggunaan LCD di setiap kelas, tetapi guru masih banyak yang kurang maksimal memanfaatkan fasilitas pendukung yang semakin canggih ini dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran di kelas. Masih banyak ditemukan di lapangan bahwa guru masih kurang ide dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran baik media yang berbasis teknologi maupun yang berbasis non teknologi.

Berkaitan dengan media pembelajaran, maka media pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamalik bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik (Fakhriyah, 2016, p. 49). Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, walaupun sudah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat jika

tidak memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Media dapat memperlancar interaksi guru dengan siswa, sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran, antara lain: 1) materi dapat disampaikan secara seragam, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, jumlah waktu belajar mengajar dapat efektif, peningkatan kualitas belajar siswa, pembelajaran dapat terlaksana kapanpun waktu dan tempatnya; 2) menumbuhkan sikap siswa ke arah yang lebih baik terhadap materi dan pembelajaran, serta guru menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Aksara Jawa mengandung nilai filosofis dan estetis yang tinggi, maka perlu diajarkan kepada siswa sebagai generasi muda. Kandungan dalam aksara Jawa mengajarkan kepada siswa untuk menyikapi tantangan saat berusaha membaca maupun menulis aksara Jawa. Tantangan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk sabar dan teliti dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk pembentukan karakter. Pembelajaran aksara Jawa ini merupakan salah satu bentuk proses pelestarian aksara Jawa terhadap siswa sebagai generasi muda. Oleh karena itu harus diupayakan cara yang inovatif agar aksara Jawa dapat dikuasai siswa dengan baik. Salah satu solusi adalah dengan pembuatan media yang inovatif dan sesuai dengan karakter pengajaran aksara Jawa serta keadaan siswa dan sekolah.

Terkait dengan hal itu, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk menjembatani kebutuhan dan keterbatasan kemampuan guru dalam membuat suatu media pembelajaran. Program pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk mengatasi persoalan seperti itu. Diharapkan dengan adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa kepada para guru-guru bahasa Jawa SMA di Kabupaten Rembang, pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa akan menjadi efektif. Dengan tidak mengesampingkan media pembelajaran yang sudah ada, pembahasan ini mengetengahkan media pembelajaran berbasis IT dan non IT sebagai salah satu alternatif inovasi media pembelajaran. Tujuan dari pelatihan pembuatan media pembelajaran aksara Jawa yang inovatif pada guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Rembang adalah memberikan pendampingan untuk pembuatan media pembelajaran aksara Jawa dan mensimulasikan media tersebut di kelas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mitra kegiatan ini yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa SMA Kabupaten Rembang (Mitra 1) dan Kepala Sekolah SMAN 1 Rembang (Mitra 2) serta Kepala Sekolah SMAN 2 Rembang (Mitra 3). Peserta kegiatan ini adalah guru Bahasa Jawa yang tergabung dalam MGMP Bahasa Jawa SMA Kabupaten Rembang dengan jumlah peserta 25 orang. Fasilitator pelatihan ini adalah Tim Pengabdian IBM dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa dan melibatkan empat mahasiswa.

Materi yang diajarkan adalah tentang pembuatan media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT yang meliputi pembuatan *blog*, *power point hyperlink*, dan *stop motion*. Adapun untuk media berbasis non IT berupa aneka media yang terbuat dari kertas dan kain flannel. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode seminar dengan disertai dialog interaktif serta pelatihan penyusunan media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT dan non IT oleh peserta pengabdian dengan bimbingan dari narasumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan program pelatihan ini meliputi: (1) koordinasi, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Langkah awal yang tim pelaksana lakukan adalah rapat koordinasi tahap awal untuk merancang pertemuan dan koordinasi, dilanjutkan dengan rapat untuk merancang pelaksanaan kegiatan tahap awal. Setelah kesepakatan waktu ditentukan untuk melakukan koordinasi dengan Ketua MGMP Bahasa Jawa SMA Kabupaten Rembang. Proses administrasi yang tim pelaksana program harus penuhi yaitu meliputi, secara bertim sebelumnya berkoordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Semarang untuk meminta surat pengantar kegiatan pengabdian dan surat perjalanan dinas resmi yang substansinya memuat permohonan untuk mengadakan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan rencana kegiatan. Tahap pelaksanaan pelatihan menggunakan tahapan *lesson study*, yang terdiri dari kegiatan (a) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*do*), dan tahap (c) tahap refleksi (*see*), dan 3) Tahap evaluasi, yang terdiri dari (a) persentasi kesimpulan sosialisasi oleh tim pelaksana dan praktek pelatihan langsung bagi peserta, (b) refleksi berupa praktek dari pakar dengan uji coba program yang sudah dilatihkan, dan (c) memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta program IBM.

Dari segi waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil pretes yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta pengabdian tentang pembelajaran aktif masih kurang. Masih banyak peserta pengabdian yang belum paham tentang media pembelajaran berbasis IT dan non IT, bahkan ada beberapa peserta pengabdian yang sama sekali tidak mengetahui jenis-jenis media pembelajaran aksara Jawa. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan peserta pengabdian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar jawaban yang diberikan kurang tepat khususnya tentang media pembelajaran berbasis IT yakni *blog*, *powerpoint hyperlink*, dan *stop motion*. Kekurangpahaman peserta pengabdian tentang media pembelajaran ini membawa dampak terhadap pemahaman tentang media pembelajaran yang dipahami. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber pada saat pengenalan dan penyusunan media aksara Jawa berbasis IT.

### **Kegiatan pada Tahap *Plan***

Pada kegiatan *plan*, maka pengabdian dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut: tahapan pertama adalah presentasi tentang media pembelajaran dalam kurikulum bahasa Jawa terutama kurikulum K13. Pada tahapan ini peserta diberi pemahaman yang komprehensif tentang K13 Bahasa Jawa dan pengimplementasian dalam proses pembelajaran dalam bidang studi bahasa Jawa di kelas. Metode presentasi/seminar ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pencerahan dan gambaran kembali serta penyamanan persepsi tentang pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum K13 kepada peserta. Dalam kegiatan ini tim pengabdian menemukan beberapa fakta bahwa selama ini masih banyak guru Bahasa Jawa yang kekurangpahaman/ kebingungan tentang mengimplementasikan K13 Bahasa Jawa dalam proses pembelajaran di kelas. Pemaparan materi tentang pembelajaran berdasar K13 ini menurut peserta pengabdian sangat bermanfaat dan membuka cakrawala peserta pengabdian tentang pemahaman pembelajaran dengan K13 secara komprehensif. Hal ini terbukti dari antusiasme guru dalam memperhatikan pemaparan materi tentang kurikulum.

Tahap kedua adalah dialog tentang pelatihan media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT dan non IT. Tahapan ini dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian untuk bertanya, bertukar pendapat, ataupun berukar pengalaman mengenai kesulitan dalam pemahaman media pembelajaran aksara Jawa maupun permasalahan yang dihadapi dalam

pelaksanaan media pembelajaran berbasis *blog*, *powerpoint hyperlink*, *stop motion* dalam pembelajaran di kelas. Antusiasme peserta pengabdian terlihat sangat tinggi dalam tahapan dialog ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang muncul, masukkan yang diberikan dan bahkan banyak peserta pengabdian yang menghendaki agar kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara kontinyu dan berkala sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dan guru tidak ketinggalan dengan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Pemaparan Materi Media Berbasis IT

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah perancangan dan pembuatan media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT dan non IT sebagai upaya untuk mengukur seberapa jauh pemahaman yang telah peserta didik peroleh dalam pelatihan pengabdian ini. Peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk memilih Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kemudian diminta untuk merancang media pembelajaran aksara Jawa secara kelompok.

Untuk hasil media pembelajaran yang berupa blog, dihasilkan beberapa blog hasil karya guru, di samping itu juga dibuat blog untuk MGMP Bahasa Jawa SMA Kabupaten Rembang. Data-data blog yang sudah dibuat disajikan pada Tabel 1.

Adapun untuk hasil media pembelajaran seperti *stop motion* dan *power point hyperlink* dimasukkan dalam blog MGMP. Di dalam blog MGMP ini juga dilengkapi dengan materi dan perangkat pembelajaran aksara Jawa sehingga membantu para guru dan siswa dalam mempelajari materi aksara Jawa. Di samping itu, dilengkapi pula dengan latihan membaca dan menulis aksara Jawa yang dapat

dipraktikkan siswa di rumah. Blog ini mudah diakses siswa dan guru melalui *smartphone* atau gadget lainnya.

Tabel 1. *Daftar Blog yang Dihasilkan Guru*

No.	Nama Blog	Alamat Blog
1	MGMP Bahasa Jawa SMA Kabupaten Rembang	mgmpbahasajawasmakabupatenrembang.wordpress.com
2	henryp0379@gmail.com	nguriuribasajawi.wordpress.com
3	chrysanti0512@gmail.com	chrysantibahasajawa.wordpress.com
4	indrijsma1pamol@gmail.com	bahasajawasmasapamol.wordpress.com
5	aristasma1lasem@gmail.com	aristasajawi.wordpress.com
6	kadarlilik001@gmail.com	kadarlilik.wordpress.com
7	uminurhidayati001@gmail.com	uminurhidayati.wordpress.com
8	mukayatunsmkwalisongo@gmail.com	basajawismkwalisongo.wordpress.com
9	dianwijayanti0684@gmail.com	dianwijyantiblog.wordpress.com
10	wahyunsri001@gmail.com	sriwahyuniblogbasajawi.wordpress.com
11	agussubagyo1707@gmail.com	agussubagyoblog.wordpress.com
12	endahsrihartatik@gmail.com	endahsrihartatik.wordpress.com
13	miaayurini@gmail.com	miaayurini.wordpress.com
14	sitisukesi001@gmail.com	bahasajawaweb.wordpress.com
15	laelatussuadah1103@gmail.com	bahasajawasmasatusulang.wordpress.com
16	mayasulistyo99@gmail.com	mayasulistyoblog.wordpress.com
17	roufatulhabib@gmail.com	roufatulhabibsmksaturembang.wordpress.com
18	mastiah2504@gmail.com	sinaubasajawiblog.wordpress.com

Setelah pelatihan pembuatan media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT, selanjutnya adalah materi media pembelajaran aksara yang berbasis non IT, yaitu media yang membutuhkan keterampilan manual. Selanjutnya tim Ipteks membimbing peserta secara kelompok membuat media non IT ini. Pada tahap ini, dihasilkan produk media pembelajaran dari masing-masing kelompok. Agar hasil bisa maksimal dan sesuai dengan tujuan media pembelajaran, maka khusus untuk pembuatan media pembelajaran diadakan evaluasi secara langsung, yaitu dengan mengomentari untuk memberikan masukan terhadap produk tiap kelompok yang di kemudian hari harus direvisi kembali. Gambar 2 menunjukkan proses para guru dalam membuat media berbasis non IT.



Gambar 2. Pendampingan Kelompok Untuk Membuat Media Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis Non IT

Hasil dari pelatihan pembuatan media pembelajaran aksara Jawa berbasis non IT adalah didapatkannya beraneka macam media dari bahan kertas dan kain flannel, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.

### **Kegiatan pada Tahap *Do***

Pada tahap pelaksanaan (*do*), dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017 bertempat di SMAN 1 Rembang. Kegiatan ini merupakan uji coba media pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya di dalam kelas. Sebelum melaksanakan *do*, tim pengabdian beserta guru model dan observer lain melakukan diskusi terkait perangkat dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses uji coba di kelas. Satu orang guru bahasa Jawa bertindak sebagai guru model sedang dua orang lainnya bertindak sebagai guru sekolah mitra yang bersama-sama dengan tim ipteks untuk bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pelaksanaan uji coba.

Sebagai guru model kesempatan pertama adalah ibu Endah Puspita Santi, S.Pd., guru Bahasa Jawa SMAN 1 Rembang. Pada kesempatan ini guru model memilih KD Aksara Jawa Swara. Adapun kelas yang dijadikan percontohan adalah kelas XI Mipa 8 dengan jumlah siswa 30 anak, waktu pembelajaran jam 9-10 atau pukul 14.00-15.30. Pembelajaran ini membutuhkan dua kali pertemuan, sehingga dilanjutkan kembali pada hari Kamis, 27 Juli 2017.

### **Kegiatan pada Tahap *See***

Pada kegiatan *see* yang dilakukan adalah tim Ipteks IBM melakukan diskusi dengan guru model dan guru mitra untuk merefleksikan kembali terhadap pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model selama uji coba media pembelajaran. Hal-hal yang menjadi fokus perhatian adalah

mengenai kelebihan dan kekurangan guru model selama pelaksanaan uji coba media pembelajaran.

Selanjutnya tim Ipteks IbM memberikan bimbingan kepada guru/kelompok guru bahasa Jawa untuk membuat laporan hasil uji coba atau penerapan media pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa, kemudian dipresentasikan di depan tim Ipteks dan peserta lainnya. Tujuannya untuk mendapatkan masukan terhadap pelaksanaan uji coba media yang telah dibuat. Setiap kelompok peserta ipteks bagi masyarakat membuat laporan hasil uji coba revisi, kemudian laporan tersebut dikumpulkan kepada tim ipteks bagi masyarakat.

Evaluasi di akhir pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman serta keterampilan menyusun dan membuat media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT dan non IT dari peserta pengabdian, yaitu

*Pertama*, pemahaman peserta pengabdian tentang media pembelajaran berbasis *blog*, *power point hyperlink*, *stop motion* menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pengabdian. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi akhir yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pengabdian memiliki persepsi dan asumsi media pembelajaran aksara Jawa dengan cara ceramah sangatlah bermanfaat dan membuka cakrawala peserta pengabdian. Hal ini terbukti dari antusiasme guru dalam memperhatikan pemaparan materi tentang media pembelajaran berbasis IT dan non IT, yang disampaikan narasumber, serta keseriusan peserta pengabdian dalam merancang, membuat, dan mengimplementasikannya.

*Kedua*, kemampuan peserta pengabdian dalam penyusunan media pembelajaran berbasis IT dan non IT jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya pengabdian menunjukkan adanya peningkatan. Sebagian besar peserta sudah mampu mendesain dan membuat media pembelajaran aksara Jawa berbasis IT dan non IT, namun juga masih ada beberapa peserta pengabdian (tiga peserta) yang masih mengalami kesulitan dalam mendesain dan membuat media pembelajaran aksara Jawa sehingga kerja kelompok sangat dituntut dalam hal ini.

*Ketiga*, antusiasme peserta sangat bagus, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta pengabdian yang bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian untuk perbaikan desain media pembelajaran aksara Jawa telah disusun peserta dalam kelompok, bahkan ada beberapa peserta yang menginginkan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus.



Keterangan:

- Media pembelajaran aksara swara
- Media pembelajaran aksara murda
- Media pembelajaran aksara angka
- Media pembelajaran aksara rekan
- Media untuk latihan membaca dan menulis aksara Jawa

Gambar 3. Aneka Media Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis Non IT

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat diselenggarakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat memberikan wawasan terhadap peserta tentang pengenalan, pembuatan dan penerapan media pembelajaran aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMA.

Partisipasi dan tanggapan peserta kegiatan pengabdian sangat baik terlihat dari antusias peserta pengabdian sangat baik terlihat dalam mengikuti kegiatan mulai dari pemaparan materi sampai pembuatan media pembelajaran aksara Jawa, hal ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi peserta dalam kegiatan ini. \

Peserta kegiatan mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam perancangan desain dan pembuatan media pembelajaran aksara Jawa dalam pembelajara Bahasa Jawa di SMA serta mampu menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

## REFERENSI

- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Budiningsih, C. A. (2008). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, W. R. (2006). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhriyah, F., Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2016). Pendampingan pemanfaatan sampah plastik dan kertas untuk media pembelajaran inovatif bagi guru di SDN 5 Bae, Kudus. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 48-55.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19-35.
- Sanaky, H. A. (2011). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Insani Madani.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program IbM tahun 2017.